

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Pada sub bab ini akan membahas mengenai paparan data atau temuan yang diperoleh peneliti selama penelitian di lapangan, atau hasil wawancara, serta deskripsi informasi lainnya. Selain itu juga akan membahas beberapa temuan data yang terkait dengan fokus dan pertanyaan penelitian Berikut paparan data yang diperoleh selama penelitian.

1. Peran Kepala Madrasah Sebagai Edukator dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Islam di MI Thoriqul Huda Kromasan Tulungagung

Kepala madrasah adalah seorang pemimpin utama di suatu lembaga pendidikan. Kepala madrasah harus bisa menunjukkan komitmen tinggi dengan memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya sehingga kegiatan mengajar belajar dapat berjalan efektif dan efisien.

Salah satu cara kepala madrasah meningkatkan komitmen tinggi dengan memperhatikan tingkat kompetensinya yaitu dengan cara penanaman nilai-nilai karakter Islam tidak jauh kemungkinan berprinsip pada pendidikan karakter. Perlu diketahui bahwasannya pendidikan karakter menurut ibu Dra. Wiwik Sri Lestari, MM selaku Kepala Madrasah di MI Thoriqul Huda Kromasan Tulungagung, beliau menjelaskan bahwa :

Pendidikan karakter itu pendidikan yang menekankan pada nilai-nilai positif. Karakter sendiri itu banyak ya mbak jumlahnya seperti religius, jujur, demokratis, toleransi, kemandirian, disiplin, dll itu termasuk karakter yang dikembangkan di madrasah ini. Jadi kami berusaha mendidik anak untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang baik. Sebetulnya *endingnya* pendidikan karakter itu adalah untuk membentuk anak atau membentuk karakter anak menuju yang lebih baik.¹

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa pendidikan karakter merupakan hal yang sangat penting untuk membentuk karakter anak ke hal yang positif. Selain hal tersebut ibu Wiwik menambahkan bahwa :

peran saya yaa itu mbak mendidik dengan berbagai program kegiatan yang ada di madrasah seperti adanya bentuk-bentuk nilai karakter Islam yang bisa ditanamkan untuk peserta didik. Apalagi penanaman nilai-nilai karakter ini menekankan pada beberapa kegiatan yang akan menciptakan generasi berprestasi, berkarakter Islami dan berwawasan lingkungan. Nah untuk berkarakter Islami berarti untuk menjunjung tinggi dalam melaksanakan nilai-nilai keislamannya.

Dari hal tersebut dijelaskan bahwa kepala madrasah sebagai edukator yang memiliki jiwa mendidik yaitu dengan cara menanamkan peserta didiknya melalui bentuk penanaman nilai-nilai karakter Islam yang ada di madrasah. Bentuk nilai-nilai karakter Islam tersebut seperti religius, jujur, demokratis, toleransi, kemandirian, disiplin, dll yang mana dari beberapa nilai tersebut bertujuan untuk menjadi acuan dalam pembentukan karakter peserta didik agar lebih baik lagi.

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Arik Miswanti, S.Pd.I selaku wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum di MI Thoriqul Huda Kromasan Tulungagung yaitu sebagai berikut: “Pendidikan

¹ Wawancara dengan Kepala MI Thoriqul Huda Kromasan Dra. Wiwik Sri Lestari, MM pada hari Kamis tanggal 27 Februari 2020 pukul 08.00 WIB

karakter merupakan bentuk kegiatan manusia untuk tindakan yang mendidik siswa secara terus menerus dan melatih kearah hidup yang lebih baik”.²

Adapun paparan tentang pendidikan karakter yang dijelaskan oleh bapak Muhamad Khoirun Ni'am, S.Pd.I selaku wakil Kepala Madrasah bidang kesiswaan di MI Thoriqul Huda Kromasan Tulungagung, yaitu : “Pendidikan karakter menurut saya ya mbak pendidikan yang mengembangkan karakter siswa yang dimiliki sesuai dengan tujuan pendidikan”.³

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan hal yang sangat penting yang bisa dilakukan di suatu lembaga pendidikan dengan cara pengembangan dan penanaman pendidikan karakter yang di laksanakan oleh pihak lembaga di MI Thoriqul Huda Kromasan Tulungagung seperti mampu menciptakan suasana yang baik, disiplin, religius, kerjasama, kejujuran, kreatif, mandiri, dll, dengan tujuan untuk mendidik serta melatih peserta didik untuk menjadi yang lebih baik dan menciptakan generasi yang berakhlak mulia. Untuk melihat sejauh mana madrasah tersebut menerapkan pendidikan karakter, ibu Arik Miswanti, S.Pd.I, menambahkan paparannya yaitu:

Jadi gini mbak, untuk penerapan pendidikan karakter islam disini ya mbak itu sudah ditanamkan sejak masuk kelas 1 dan biasanya dilaksanakan dalam kegiatan sehari-hari. Misalnya: peserta didik jika masuk kelas atau kantor mengucapkan salam

² Wawancara dengan Wakil Kepala MI Thoriqul Huda Kromasan bidang Kurikulum Ibu Arik Miswanti, S.Pd.I, pada hari senin tanggal 24 Februari 2020 pukul 09.00 WIB

³ Wawancara dengan Wakil Kepala MI Thoriqul Huda Kromasan bidang Kesiswaan Bapak Muhamad Khoirun Ni'am, pada hari rabu tanggal 11 Maret 2020 pukul 10.30 WIB

dulu. Nah hal itupun juga ada mbak slogan yang mengatakan itu. Kemudian dikelas menjawab salam dari bapak/ibu.⁴

Dari paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter di madrasah sudah di mulai sejak kelas satu dan di harapkan bisa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari yaitu dengan cara pembiasaan atau penanaman nilai-nilai karakter yang telah diberikan selama di madrasah misalnya dari bentuk kesopanan peserta didik terhadap guru yang nantinya bisa diterapkan di dalam kehidupan sehari-harinya.



Gambar 4.1 Slogan tentang mengucapkan salam sebelum masuk kelas⁵

Adapun tambahan pendapat dari ibu Arik Miswanti, S.Pd.I, mengenai penerapan karakter di MI Thoriqul Huda Kromasan Tulungagung yaitu :

selain itu ya mbak waktu pagi saat anak-anak mulai masuk masuk gerbang madrasah, anak-anak bersalaman pada bapak/ibu guru. Kemudian ada lagi mbak yaitu saat

⁴ Wawancara dengan Wakil Kepala MI Thoriqul Huda Kromasan bidang Kurikulum Ibu Arik Miswanti, S.Pd.I, pada hari senin tanggal 24 Februari 2020 pukul 09.00 WIB

⁵ Dokumentasi Slogan tentang mengucapkan salam sebelum masuk kelas pada hari Kamis, 19 Februari 2020, pukul 09.13 WIB

pembersihan atau kegiatan yang lain anak-anak itu saling membantu temannya yang mengalami kesusahan.⁶

Dari paparan ibu Arik Miswanti, S.Pd.I, selaku waka bidang kurikulum menyimpulkan bahwa selain peserta didik ditanamkan dalam mengucapkan salam sebelum dan sesudah pelajaran atau mengucapkan salam saat masuk kelas atau kantor, peserta didik juga ditanamkan mulai dengan cara bersalaman dengan bapak atau ibu guru saat masuk di depan gerbang madrasah yang mana sebagai bentuk peserta didik dalam nilai kesopanan agar lebih patuh terhadap bapak atau ibu guru, serta peserta didik juga ditanamkan dengan cara kegiatan kebersihan.



Gambar 4.2 peserta didik melakukan pembersihan di lingkungan madrasah secara bersama-sama atau gotong royong.⁷

Tidak hanya kegiatan itu saja dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islam di MI Thoriqul Huda Kromasan Tulungagung tapi masih ada beberapa diantaranya yaitu membiasakan anak dalam

⁶ Wawancara dengan Wakil Kepala MI Thoriqul Huda Kromasan bidang Kurikulum Ibu Arik Miswanti, S.Pd.I pada hari senin tanggal 24 Februari 2020 pukul 09.00 WIB

⁷ Dokumentasi peserta didik melakukan pembersihan di lingkungan madrasah secara bersama-sama atau gotong royong pada hari selasa tanggal 18 februari 2020

kegiatan religius, kejujuran, disiplin, peduli, kreatif dan juga mandiri. Hal tersebut diterapkan untuk menekankan pada kegiatan yang menciptakan peserta didik berprestasi berkarakter Islam. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Dra. Wiwik Sri Lestari MM., selaku kepala madrasah, memaparkan bahwa bentuk nilai karakter Islam di MI Thoriqul Huda adalah:

Penanaman nilai-nilai karakter ini menekankan pada beberapa kegiatan yang akan menciptakan generasi berprestasi, berkarakter Islami dan berwawasan lingkungan. Nah untuk berkarakter Islami berarti untuk menjunjung tinggi dalam melaksanakan nilai-nilai keislamannya. Untuk bentuk nilai-nilai karakter yang ada di madrasah ini saya sebutkan beberapa kebiasaan ya mbak misal dalam hal religius, kejujuran, disiplin, peduli, kreativitas, dan mandiri. Sebenarnya nilai-nilai karakter Islam itu ada banyak yang mana bisa menjadi acuan arah pembangunan karakter baik dari guru, siswa, staff dan semuanya namun kami rangkum jadi seperti itu yang mana sering dilakukan di madrasah.⁸

Dari hasil wawancara tersebut peneliti menjabarkan lima nilai yang sudah menjadi pembiasaan di MI Thoriqul Huda dalam menanamkan nilai karakter Islam, diantaranya sebagai berikut :

a. Religius

Religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Pada MI Thoriqul Huda Kromasan Tulungagung, kepala madrasah memaparkan sebagai berikut:

kalo religius jadi gini mbak sebelum dan sesudah pembelajaran itu kita membiasakan do'a bersama yang

⁸ Wawancara dengan Kepala MI Thoriqul Huda Kromasan Ibu Dra. Wiwik Sri Lestari, MM., pada hari Kamis tanggal 27 Februari 2020 pukul 08.00 WIB

dipimpin oleh ketua kelas, selain itu juga melakukan sholat dhuha berjamaah, lalu sholat dzuhur berjamaah, kemudian kita juga mengadakan kegiatan istighosah dan tahlil bersama di hari jumat. Pada intinya penanaman nilai religius itu memiliki keterkaitan dengan nilai ketuhanan. Kemudian adanya kegiatan keagamaan yang ada di luar madrasah, misalnya kegiatan keagamaan seperti takbir keliling, *event-event* di luar, dan ziaroh itu bapak ibu mesti ikutkan.⁹

Dari pemaparan kepala madrasah MI Thoriqul Huda di atas dapat diperoleh data bahwa penanaman nilai religius pada MI Thoriqul Huda diantaranya yaitu program kegiatan yang dilakukan dari awal Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) sampai akhir ialah melakukan pembiasaan do'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas, selain itu dilakukan pembiasaan sholat dhuha dan dzuhur berjamaah secara bergantian sesuai jadwal yang ada, serta kegiatan tahlil dan do'a bersama yang dilaksanakan pada hari jum'at, adalagi yaitu mengikuti takbir keliling atau *event-event* di luar dan ziaroh pada saat tertentu sesuai jadwal kegiatan yang ada.

Kegiatan penanaman nilai-nilai religius seperti membaca doa disetiap pagi memiliki tujuan yaitu diharapkan dengan adanya pembacaan doa disebelum kegiatan dimulai bisa menumbuhkan peserta didik bahwa membaca doa disebelum dan sesudah kegiatan yang akan menumbuhkan rasa syukur dan membentuk peserta didik menjadi lebih baik. Selain kegiatan membaca do'a yaitu pada sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah. Sholat

⁹ Wawancara dengan Kepala MI Thoriqul Huda Kromasan Ibu Dra. Wiwik Sri Lestari, MM., pada hari kamis tanggal 27 Februari 2020 pukul 08.00 WIB

dhuha memiliki banyak keutamaan salah satunya ialah agar dimudahkan dalam soal rezeki dan dimudahkan dalam hal menuntut ilmu, sehingga diharapkan dengan peserta didik melakukan sholat dhuha maka akan menjadikan peserta didik akan mudah memahami pelajaran dan dimudahkan dalam menuntut ilmu. Kemudian dengan sholat dzuhur berjamaah di madrasah diharapkan peserta didik melakukannya tidak hanya sholat dzuhur tetapi sholat wajib lainnya dapat melaksanakan secara berjamaah.

Kegiatan yang dilakukan yang lain yaitu istighosah dan tahlil bersama diharapkan peserta didik dapat mewujudkan suatu karakter untuk mencapai generasi yang berkualitas, baik secara fisik maupun mental. Sebab dengan sering adanya istighosah akan adanya aura peserta didik yang masuk kedalam jiwanya ketika membacakan doa-doa dalam istighosah. Peserta didik juga diajak membacakan surat yasin, tahlil, dzikir dan doa-doa memohon ampunan dan keberkahan serta keberhasilan dalam menggapai cita-cita.

Selain itu juga adanya kegiatan di luar KBM yaitu ziaroh wali atau *event* yang lain yang menyangkut tentang keagamaan, kegiatan ini bertujuan agar peserta didik dapat memahami tentang seperti apa perjuangan para ulama terdahulu dalam menyebarkan agama Islam, serta dapat membiasakan peserta didik selalu berihhtiyar dalam menjalankan sesuatu, selain itu dengan adanya

hal tersebut menjadikan peserta didik ingat akan kematian yang pasti akan menjemputnya dan tentu kegiatan ini mengajarkan agar peserta didik berbuat baik.

Berikut adalah gambaran peserta didik yang sedang melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di MI Thoriqul Huda Kromasan Tulungagung yang dilakukan dengan baik, rapi dan tertib.



Gambar 4.3 Peserta didik melaksanakan sholat dzuhur berjamaah¹⁰

b. Kejujuran

Kejujuran merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Kemudian pada MI Thoriqul Huda, Kepala Madrasah memaparkan sebagai berikut:

Untuk kejujuran itu begini ya mbak misalnya ada anak-anak yang menemukan benda dan benda itu bukan miliknya itu nanti langsung di kumpulkan di kantor soalnya ada anak yang merasa takut atau tidak tenang. Dari situ saya menyuruh anak tersebut untuk mengumumkannya. Tapi

¹⁰ Dokumentasi melaksanakan sholat dhuhur berjamaah pada hari selasa, tanggal 18 Februari 2020, pukul 12.00 WIB

jika memang sudah diumumkan kok tetap tidak ada yang mengambil maka kami langsung memasukkan ke kotak jariah.¹¹

Dari informasi yang disampaikan kepala madrasah di atas bahawa bentuk nilai kejujuran pada siswa di MI Thoriqul Huda adalah dengan tidak mengambil benda yang bukan miliknya baik itu benda temuan maupun milik temannya sendiri. Dari kegiatan kejujuran peserta didik akan faham bahwa dengan berbuat jujur pasti akan baik, namun apabila melakukan hal yang sebaliknya peserta didik akan dihantui dengan rasa takut. Sehingga kepala madrasah ini selalu mengingatkan dan memberikan motivasi apabila ada peserta didik yang menemukan barang.

c. Disiplin

Disiplin merupakan suatu tindakan dan kondisi yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Kemudian ibu Dra. Wiwik Sri Lestari, MM., memaparkan sebagai berikut:

Jadi gini ya mbak, kalau disiplin itu anak-anak yang terlambat atau anak-anak yang tidak mengerjakan PR itu nanti diberi sanksi dan sanksinya itu berbeda-beda. Untuk yang tidak mengerjakan PR biasanya anak-anak disuruh mengerjakan diluar, dan menghafakan surat-surat pendek. Terus itu mbak untuk anak-anak yang misalnya waktu upacara ada yang tidak memakai atribut lengkap sesuai tata tertib maka dia berdiri kedepan, kemudian menghadap ke timur, kemudian disuruh menulis surat-surat pendek di kertas manila, itupun bermacam-macam mbak menulis suratnya. Ada yang surat ad-dhuha beserta artinya. Kemudian untuk anak kelas 1 dan 2 biasanya anak-anak lebih ke surat al-kafirun, surat al-ikhlas tapi tetap saya suruh menulis di kertas manila. Hal itu digunakan untuk

¹¹ Wawancara dengan Kepala MI Thoriqul Huda Kromasan Ibu Dra. Wiwik Sri Lestari, MM., pada hari Kamis tanggal 27 Februari 2020 pukul 08.00 WIB

melanyahkan anak-anak dalam menulis surat. Nah itu bukti untuk menegakkan kedisiplinan di madrasah ini.¹²



Gambar 4.4 Peserta didik yang dihukum tidak mengerjakan pekerjaan rumah¹³

Menurut paparan tersebut peneliti menarik kesimpulan bahwasannya dari hal yang terkecil saja peserta didik sudah dilatih dengan pembiasaan kedisiplinan jadi dari hal itu pula peserta didik akan membiasakan diri dan menerapkannya ke dalam kehidupan sehari-hari. Bahwa kedisiplinan tersebut terdapat pada disiplin waktu misalnya ada beberapa peserta didik yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah maka peserta didik harus mengerjakannya di depan kantor. Kemudian adanya kedisiplinan untuk peserta didik yang harus dipatuhi yaitu berupa tata tertib madrasah. Dari hal tersebut peserta didik akan paham dan akan terlatih kedisiplinan peserta didik mulai dari segi waktu hingga wajibnya mematuhi

¹² Wawancara dengan Kepala MI Thoriqul Huda Kromasan Ibu Dra. Wiwik Sri Lestari, MM., pada hari Kamis tanggal 27 Februari 2020 pukul 08.00 WIB

¹³ Dokumentasi gambar peserta didik yang dihukum tidak mengerjakan pekerjaan rumah pada hari Kamis tanggal 27 Februari 2020 pukul 08.00 WIB

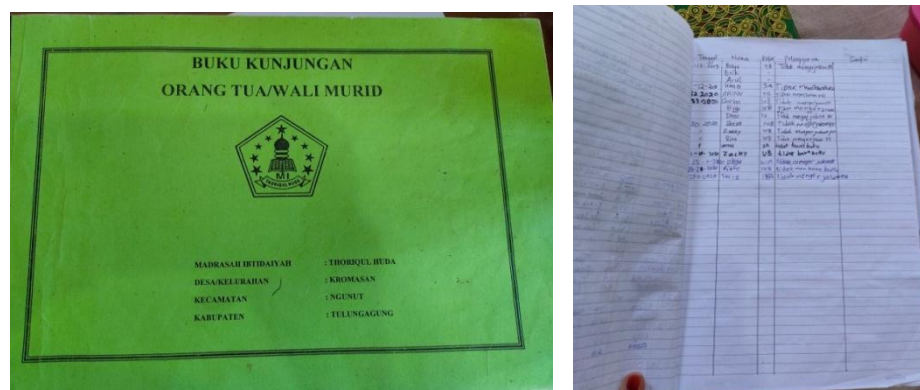
segala peraturan yang ada. Karena disiplin itu sangat perlu untuk dirinya sendiri dan untuk kedepannya. Dengan kebijakan madrasah yang memberikan sanksi terhadap peserta didik yang kurang tertib dari hal tersebut juga akan memberikan nilai-nilai positif dengan menjadikan peserta didik lebih tertib akan peraturan dan bisa menambahkan pelajaran misalnya seperti menulis atau menghafal surat maka peserta didik akan terlatih dalam hal menghafal ataupun menulis surat. Selain itu Ibu Dra. Wiwik Sri Lestari, MM., juga menambahkan paparan tentang kedisiplinan yang diterapkan di madrasah, yaitu sebagai berikut :

Kemudian itu mbak jika ada anak-anak kok masih ada yang sering telat, sering tidak mengerjakan PR atau sering melanggar tata tertib dan itu terjadi terus menerus melakukan kesalahan. Nah disitu sanksi saya ya agak berat mbak, biasanya anak-anak saya suruh membersihkan kamar mandi karena dilihat masih tidak ada perubahan, namun jika tetap masih seperti itu saya langsung bertindak untuk memanggil kedua orang tuanya dan saya mintai pertanggungjawaban dengan apa yang telah dilakukan anaknya. Dari situ nanti kita sinkronkan mbak antara orang tua dan anak. Dan ahamdulillah mbak penanganan seperti itu berjalan dengan baik dan ada juga buku kunjungan orang tua. Buku kunjungan ini berguna untuk anak-anak yang memang sudah sering atau sudah sangat kelewatan atau mempunyai masalah yang agak berat atau anak-anak yang istimewa yang mana sudah diberikan sanksi ini itu tetap saja melakukan kesalahan.¹⁴

Dari paparan tersebut memaparkan bahwa di MI Thoriqul Huda dalam melaksanakan kedisiplinanannya kepala madrasah mempunyai kebijakan khusus apabila ada peserta didik sering melanggar peraturan tata tertib madrasah maka kepala madrasah

¹⁴ Wawancara dengan Kepala MI Thoriqul Huda Kromasan Ibu Dra. Wiwik Sri Lestari, MM., pada hari kamis tanggal 27 Februari 2020 pukul 08.00 WIB

akan memanggil orang tua untuk memberikan pertanggungjawaban atas perbuatannya. Kemudian kepala madrasah juga berhak menulis dan mendata bagi peserta didik yang melanggar peraturan dan peserta didik yang dipanggil orang tua dengan menggunakan buku sanksi siswa dan buku kunjungan orang tua. Berikut dokumentasi buku kunjungan orang tua atau wali murid dan buku pelanggaran peserta didik.



Gambar 4.5 Buku Kunjungan Orang tua dan Buku Pelanggaran¹⁵

d. Peduli Sekitar

Peduli sekitar merupakan sikap dan tindakan yang menunjukkan perilaku peduli baik pada lingkungan sekitar maupun lingkungan sosial. Lalu pada MI Thoriqul Huda Kromsan Tulungagung, upaya yang diterapkan kepala madrasah dalam menanamkan nilai peduli sekitar biasa melalui bentuk kepedulian sosial atau kemasyarakatan yang bersifat membantu seseorang yang membutuhkan dan melatih peserta didik untuk memberikan suatu

¹⁵ Dokumentasi Buku Kunjungan Orang tua dan Buku Pelanggaran Pada Hari Jum'at, Tanggal 27 Februari 2020 Pukul 08.29 WIB.

semangat atau motivasi kepada orang lain, berikut paparan dari

Ibu Dra. Wiwik Sri Lestari, MM., :

Kemudian kegiatan peduliya mbak, peduli itu kan kegiatan yang melatih anak dalam kegiatan kepedulian baik untuk masyarakat atau hal yang memang membutuhkan. Di kita ini ada ya mbak kalau misalnya ada bencana tapi yang sifatnya esidental, jadi anak-anak kita beri edaran, kadang-kadang edaran tertulis dan tidak, misalnya kegiatan banjir, gempa, tanah longsor, dll. Dari situ biasanya bapak/ibu guru nanti membuat kaleng atau kardus bekas untuk mengumpulkan uang dengan cara sukarela, jika sudah terkumpul langsung pihak lembaga mengumpulkan di unit pengumpul jadi kita tidak transfer sendiri. Dan alhamdulillah sudah berjalan dengan baik.¹⁶

Dari paparan tersebut bisa dinilai bahwa MI Thoriqul Huda Kromasan sudah menanamkan bentuk kepeduliannya seperti saat ada korban terkena musibah banjir, tanah longsor atau hal lainnya pihak lembaga langsung memberikan arahan kepada peserta didik untuk melakukan sumbangan bagi yang membutuhkan. Hal tersebut bisa menjadi karakter seorang anak bertambah baik karena dengan sifat kepeduliannya bisa menjadikan dia berkepribadian yang baik dan suka menolong. Selain itu hal yang di dapat dalam kepedulian yaitu bisa menjadikan rezeki yang luas dan terbuka, bisa memiliki hubungan sosial yang baik dengan masyarakat dan sekitarnya, menjadikan peserta didik seorang teladan yang baik untuk orang lain, peserta didik juga akan lebih mengerti bahwa setiap orang selalu membutuhkan bantuan orang lain maka dengan hal tersebut diharapkan bisa merasakannya sekaligus melatih peserta didik lebih peka terhadap lingkungan sekitar. Kemudian

¹⁶ Wawancara dengan Kepala MI Thoriqul Huda Kromasan Ibu Dra. Wiwik Sri Lestari, MM., pada hari Kamis tanggal 27 Februari 2020 pukul 08.00 WIB

ibu Dra. Wiwik Sri Lestari, MM., memaparkan lagi mengenai kepedulian, yaitu sebagai berikut:

Selain itu ya mbak juga ada kegiatan takziah, jadi anak-anak itu melakukan takziah di masyarakat sekitar MI atau orang tua yang rumahnya di dekat MI. Kemudian saya melatih anak laki-laki untuk diajak sholat jenazah berjama'ah khususnya kelas 4,5 dan 6. Kemudian untuk perempuannya takziah biasa. Namun ada juga mbak jika salah satu teman kelasnya ada neneknya, orang tua yang meninggal, kelas tersebutlah yang saya ikutkan untuk takziah itupun juga sesuai dengan situasi, tapi untuk sholat jenasanya tetap diwajibkan yang kelas 4,5 dan 6. Jadi kurang lebih seperti itu mbak untuk kegiatan ke pedulian baik di masyarakatan ya mbak atau sosial.¹⁷

Dari paparan di atas bahwa MI Thoriqul Huda Kromasan Tulungagung dalam menanamkan bentuk nilai-nilai kepeduliannya baik secara sosial atau kemasyarakatan berjalan dengan baik. Untuk bentuk peduli kepada masyarakat sekitar contohnya seperti pada saat ada tetangga madrasah yang meninggal dunia atau keluarga yang bersangkutan dengan warga madrasah yang meninggal dunia, pihak madrasah mengajak peserta didik untuk takziah dan melakukan sholat jenazah bagi laki-laki. Dari kegiatan ini peserta didik juga akan mudah memahami bahwa dengan cara peduli bertakziah atau menyolatkan jenazah di lingkungan sekitar itu sangat perlu dalam menumbuhkan rasa kekeluargaan dan solidaritasnya. Selain itu peserta didik juga bisa menambahkan serta mengamalkan ilmunya melalui ajaran sholat jenazah yang dilakukan dimadrasah dan itu diterapkan disaat ada lingkungan sekitar yang meninggal dunia.

¹⁷ Wawancara dengan Kepala MI Thoriqul Huda Kromasan Ibu Dra. Wiwik Sri Lestari, MM., pada hari kamis tanggal 27 Februari 2020 pukul 08.00 WIB

e. Kreativitas

Kreativitas merupakan suatu berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Menurut ibu Dra. Wiwik Sri Lestari, MM., selaku kepala madrasah, beliau memaparkan bahwa :

jadi gini ya mbak untuk kreativitas sendiri insyaallah kami terus memberikan pengarahan pada anak dalam kegiatan yang bisa menumbuhkan daya kreatifitas mereka. Kemudian tidak hanya itu, di madrasah ini juga ada pelajaran tentang *life skill*, literasi (budaya membaca) dan pembuatan mading. Dari kegiatan tersebut anak-anak juga bisa kreatif sendiri mbak. Contohnya saja ada beberapa tulisan yang dibuat anak-anak kemudian dimuat pada mading madrasah.¹⁸

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa MI Thoriqul Huda Kromasan Tulungagung memiliki cara tersendiri dalam menumbuhkan kreativitas pada peserta didik yaitu dengan cara memberikan pelajaran tentang *life skill*, adanya literasi (budaya membaca) dan pembuatan mading dengan hasil karya peserta didik berupa tulisan atau slogan yang kemudian dimuat pada mading madrasah. Misalnya saja pada pelajaran *life skill* atau ketrampilan hidup merupakan kemampuan untuk peserta didik agar mempunyai perilaku secara adaptif dan positif. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik mempunyai bekal yang dapat digunakan untuk mengatasi setiap masalah yang dihadapinya. Dengan ketrampilan hidup yang dimiliki oleh peserta didik maka diharapkan tidak akan ada yang merasa kesulitan dalam

¹⁸ Wawancara dengan Kepala MI Thoriqul Huda Kromasan Ibu Dra. Wiwik Sri Lestari, MM., pada hari kamis tanggal 27 Februari 2020 pukul 08.00 WIB.

berinteraksi dan beradaptasi dengan situasi dan kondisi yang ditemuinya. Kemudian adanya literasi digunakan agar peserta didik tertarik dan suka dengan buku serta membuat peserta didik agar lebih tertarik dan gemar terhadap buku. Sekaligus menjadi dampak positif untuk peserta didik karena dengan bertambah maju teknologi dan informasi diharapkan tidak adanya pengaruh terhadap minat baca peserta didik. Kegiatan kreativitas berupa mading ini juga bermanfaat bagi peserta didik diantaranya sebagai wadah kreativitas peserta didik, menambahkan kebiasaan membaca, sebagai pengisi waktu luang peserta didik, melatih kecerdasan berfikir dan mendorong peserta didik dalam menulis. Berikut gambaran majalah dinding yang di hasilkan dari kreativitas peserta didik di MI Thoriqul Huda Kromasan Tulungagung.



Gambar 4.6 Majalah dinding hasil kreativitas peserta didik¹⁹

¹⁹ Dokumentasi majalah dinding hasil kreatifitas siswa pada hari selasa tanggal 25 februari 2020 pukul 09.13 WIB.

f. Mandiri

Mandiri merupakan suatu sikap seorang anak yang mampu melakukan segala sesuatu sendiri tanpa mengandalkan bantuan orang lain. Pada MI Thoriqul Huda peran kepala madrasah sebagai edukator yaitu dengan mengupayakan peserta didiknya melalui pembentukan karakter peserta didik dalam menanamkan sikap mandiri adalah dengan membiasakan sholat dhuha sebelum kegiatan belajar mengajar mengajar. Berikut paparan dari Kepala MI Thoriqul Huda Kromasan Tulungagung:

Penanaman nilai mandiri itu kita latih sejak kelas satu, contohnya pada progam sholat dhuha sebelum KBM. Dalam pelaksanaannya siswa wajib membacakan surat atau do'a-do'a dengan suara lantang. Kemudian salah satu siswa kami tunjuk untuk menjadi imam. Tetapi iya itu mbak masih dalam bimbingan guru agama ataupun guru-guru lain.²⁰

Dari paparan kepala madrasah tersebut dapat diketahui bahwa pada MI Thoriqul Huda dalam menanamkan nilai mandiri melalui pembiasaan peserta didik dalam sholat dhuha dengan cara membacakan surat dan do'a yang lantang yang bertujuan untuk mengasah kemandirian anak dan hafalan surat-surat sekaligus do'a yang dilakukan sebelum KBM.

Wawancara diatas diperkuat lagi dengan observasi peneliti pada hari selasa tanggal 28 Februari 2020. Pada hari tersebut peneliti menemukan bahwa para pendidik di madrasah tersebut

²⁰ Wawancara dengan Kepala MI Thoriqul Huda Kromasan Ibu Dra. Wiwik Sri Lestari, MM., pada hari kamis tanggal 27 Februari 2020 pukul 08.00 WIB.

memang bertujuan untuk membuat akhlak peserta didik menjadi lebih baik lagi. Ketika peneliti melakukan observasi memang dapat dapat diketahui bahwa ketika peneliti datang dan memasuki area madrasah tersebut peserta didik menyambut dengan sapaan, ada yang sekedar menyapa dengan sebutan Bu dan ada pula yang bersalaman langsung. Kemudian ketika peserta didik lewat didepan guru mereka juga sudah terbiasa untuk membungkukkan badan mereka, ada yang bersalaman, dan ternyata tidak hanya guru tetapi kepada orang yang lebih tua dari mereka, seperti ketika lewat di depan peneliti mereka juga menundukkan badan dan ada yang meminta bersalaman. Peneliti juga menjumpai saat di dalam kelas peserta didik membacakan doa dan surat pendek disaat sebelum pelajaran dan sesudah pelajaran. Hingga siang dihari itu peneliti juga menjumpai bahwa peserta didik melakukan sholat dzuhur berjamaah.²¹

Hasil wawancara dan observasi di atas menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai karakter Islam merupakan tujuan utama pendidikan supaya merubah perilaku dan akhlak peserta didik menjadi pribadi yang luhur. Seperti yang dilaksanakan di MI Thoriqul Huda Kromasan Tulungagung dalam menanamkan karakter Islam terdapat beberapa bentuk nilai karakter diantaranya seperti kegiatan religius, kejujuran, kedisiplinan, peduli sekitar,

²¹ Observasi tentang penanaman karakter Islam, 28 Februari 2020, pukul 07.15-12.00WIB

kreatif dan mandiri. Untuk mengetahui lebih lanjut peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

- 1) Dalam kegiatan religius peserta didik dilatih dengan pembiasaan do'a bersama pada awal pelajaran, pembiasaan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, serta kegiatan tahlil dan do'a bersama pada hari jum'at, mengikuti takbir keliling atau *event-event* di luar dan ziaroh.
- 2) Bentuk nilai kejujuran pada peserta didik di MI Thoriqul Huda Kromasan Tulungagung adalah dengan tidak mengambil benda yang bukan miliknya baik itu benda temuan maupun milik temannya sendiri.
- 3) Disiplin pada aspek disiplin ini madrasah menerapkan disiplin waktu misalnya ada beberapa peserta didik yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah maka peserta didik harus mengerjakannya di depan kantor. Kemudian adanya kedisiplinan untuk peserta didik yang harus dipatuhi yaitu berupa tata tertib madrasah.
- 4) Peduli sekitar. Bentuk kepeduliannya yaitu kepedulian yang bersifat sosial dan kemasyarakatan, untuk sosial misalnya terdapat korban yang terkena musibah banjir, tanah longsor atau hal lainnya pihak lembaga langsung memberikan arahan kepada peserta didik untuk melakukan sumbangan bagi yang membutuhkan. Sedangkan bentuk peduli kepada masyarakat

misalnya seperti pelaksanaan takziah di rumah teman atau tetangga sekitar madrasah.

- 5) Kreatifitas di madrasah ini dengan cara memberikan pelajaran tentang *life skill*, adanya literasi (budaya membaca) dan pembuatan mading dengan hasil karya peserta didik berupa tulisan atau slogan yang kemudian dimuat pada mading madrasah.
- 6) Mandiri melalui pembiasaan peserta didik dalam sholat dhuha dengan cara membacakan surat dan do'a yang lantang yang bertujuan untuk mengasah kemandirian anak dan hafalan surat-surat sekaligus do'a yang dilakukan sebelum KBM.

2. Peran Kepala Madrasah sebagai Manajer dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Islam di MI Thoriqul Huda Kromasan Tulungagung

Kepala Madrasah mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan dan proses pembelajaran dimadrasah. Dan dalam fungsinya, kepala Madrasah harus memiliki cara yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai karakter Islam dimadrasah. Kepala Madrasah harus mampu menciptakan iklim yang kondusif, selalu memberikan dorongan kepada seluruh warga Madrasah, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik. Dalam perannya kepala madrasah sebagai seorang manajer, yang mempunyai tugas

untuk merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan guru dengan segala aspeknya agar tujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter Islam kepada peserta didik dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Kepala madrasah MI Thoriqul Huda Kromasan Tulungagung, dalam perannya sebagai manajer memiliki tiga upaya dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Islam diantaranya yaitu merencanakan progam kerja beserta penyusunan tim-tim untuk menangani setiap bidang, memberikan contoh atau teladan yang baik, dan mengadakan kegiatan yang mendukung dalam penanaman nilai-nilai keislaman.

Berikut adalah paparan data oleh ibu Dra. Wiwik Sri Lestari, MM., selaku kepala Madrasah di MI Thoriqul Huda, yaitu sebagai berikut :

Jadi upaya itu ya mbak dengan cara membuat progam tentang pembiasaan itu dan memasukkan kedalam kurikulum. Ada yang berupa intrakulikuler dan ekstrakulikuler. Seperti mandiri dipramuka itu kan juga ada mbak. Demokratis dipramuka juga ada. Setelah itu kami membentuk tim-tim yang menangani setiap bidang. Lalu kami juga menunjuk koordinator sebagai penanggung jawab kegiatan tersebut. Bidang tersebut diantaranya yaitu koordinator bidang keagamaan, koordinator humas, dan koordinator pramuka.²²

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Arik Miswanti, S.Pd.I selaku wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum, yaitu :

Dalam menyusun jadwal pelajaran di Madrasah ada pembiasaan seperti bacaan surat-surat pendek, melaksanakan sholat dhuha dan sholat dzuhur secara berjama'ah dan adanya tahlil disetiap paginya. Kemudian jika ada anak yang tingkah lakunya kurang sesuai kami arahkan agar lebih baik lagi. Kemudian jika ada anak yang melanggar tata tertib ada

²² Wawancara dengan Kepala MI Thoriqul Huda Kromasan Ibu Dra. Wiwik Sri Lestari, mm., pada hari kamis tanggal 27 Februari 2020 pukul 08.00 WIB.

bimbingan konseling dan hukuman sesuai tingkatan pelanggaran.²³

Berikut adalah gambaran seorang kepala madrasah yang telah menunjuk guru sebagai koordinator misalnya dalam bidang pramuka.



Gambar 4.7 Guru yang diberikan kewajiban sebagai koordinator dalam bidang pramuka²⁴

Kemudian peran kepala madrasah sebagai manajer yang kedua dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Islam di MI Thoriqul Huda Kromasan Tulungagung adalah dengan memberikan contoh atau teladan yang baik. Berikut adalah paparan dari ibu Dra. Wiwik Sri Lestari, MM., yaitu:

kedua, saya berusaha memberikan contoh yang baik karena guru inikan orang dewasa tidak mungkin juga saya terus menerus menceramahi jadi pasti bisa tau mana yang harus dilakukan untuk anak-anak biar lebih tertib. Kemudian saat sholat dhuha saya juga bergegas kemasjid untuk mendampingi anak-anak dan menjadikan contoh untuk guru-guru lain. Soalnya tidak semua guru itu bisa mendampingi anak-anak karena itu mbak banyak tugas yang harus diselesaikan. Biasanya saya juga memberikan arahan sehabis sholat dhuha misalnya saat anak-anak sudah mulai molor dalam waktu

²³ Wawancara dengan Wakil Kepala MI Thoriqul Huda Kromasan bidang Kurikulum Ibu Arik Miswanti, S.Pd.I., pada hari senin tanggal 24 Februari 2020 pukul 09.00 WIB

²⁴ Dokumentasi Gambar Guru Yang Diberikan Kewajiban Menjadi Koordinator Bidang Pramuka Periode 2019/2020.

sholatnya, nah itu nanti saya langsung memberikan masukan dan motivasi untuk anak-anak agar lebih giat lagi.²⁵

Hal senada juga diuraikan oleh bapak Muhamad Khoirun

Ni'am, S.Pd.I., selaku waka kesiswaan yaitu :

Untuk mengupayakan siswa dalam menanamkan karakter Islam itu kami membuat kegiatan-kegiatan pembiasaan dengan bapak/ibu guru yang bisa menguatkan karakter siswa, misalnya saja ini mbak siswa dilatih untuk sopan santun, pembiasaan cium tangan terhadap yang lebih tua, pembiasaan antri, membacakan do'a disebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, dll.²⁶

Berikut terdapat dokumen mengenai guru yang ikut serta berdoa sebelum KBM berlangsung sambil berdiri bersama peserta didik .



Gambar 4.8 Pelaksanaan berdo'a dikelas sebelum KBM dimulai.²⁷

Kemudian upaya kepala madarasah yang terakhir dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Islam di MI Thoriqul Huda Kromasan Tulungagung adalah mengadakan kegiatan yang

²⁵ Wawancara dengan Kepala MI Thoriqul Huda Kromasan Ibu Dra. Wiwik sri Lestari, MM., pada hari kamis tanggal 27 Februari 2020 pukul 08.00 WIB.

²⁶ Wawancara dengan Wakil Kepala MI Thoriqul Huda Kromasan bidang Kesiswaan Bapak Muhamad Khairun Ni'am, S.Pd.I., pada hari rabu tanggal 11 Maret 2020 pukul 10.30 WIB

²⁷ Dokumentasi siswa sedang berdo'a dikelas pada 18 Februari 2020 pukul 07.03 WIB

mendukung dalam penanaman nilai-nilai keislaman. Berikut adalah paparan dari ibu Dra. Wiwik Sri Lestari, MM., yaitu:

Kemudian untuk yang terakhir, kami sering melaksanakan berbagai kegiatan baik PHBN maupun PHBI mbak. Namun sering dilaksanakannya yang PHBI seperti lomba jus ama itu nanti ada lomba sendiri, mentartilkan jus amma dan menghafal surat pendek. dan itu pelaksanaannya sesuai dengan jenjang kelas masing-masing, kemudian pada saat hari raya idul adha anak-anak kami ajak untuk takbir keliling sekitar madrasah. Lalu untuk kreativitas itu kami adakan lomba seperti lomba kaligrafi. Yang rutin dilakukan itu ya PHBI dan untuk PHBN yang rutin itu waktu hari kartini. Jadi kita melakukan lomba yang mendatangkan dari murid RA atau TK sini mbak sekaligus menjelang pelaksanaan PPDB. Ada juga waktu acara 17 Agustus kami sering ikutkan karnaval mbak anak-anak ini, mulai dari mengeluarkan ekstra drumband.²⁸

Jadi dapat disimpulkan dari wawancara diatas bahwa upaya kepala madrasah dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islam yaitu pertama, merencanakan progam kerja beserta penyusunan tim-tim untuk menangani setiap bidang. Program ini bertujuan untuk menangani setiap bidang dan juga memilih guru yang dirasa mampu untuk menjadi koordinator dibidang tersebut. Bahwasannya terdapat tiga koordinator bidang diantaranya yaitu bidang keagamaan, bidang Humas dan bidang Pramuka. Progam kerja yang telah direncanakan tersebut oleh kepala madrasah juga disisipkan pada kurikulum sekolah. Perencanaan program ini juga berguna untuk meningkatkan pencapaian tujuan pendidikan. Kedua, memberikan contoh atau teladan yang baik, dengan cara saling berkoordinasi dengan membuat kegiatan pembiasaan yang diharapkan peserta didik mampu menjadi seseorang yang berkepribadian baik. Cara ini diharapkan agar

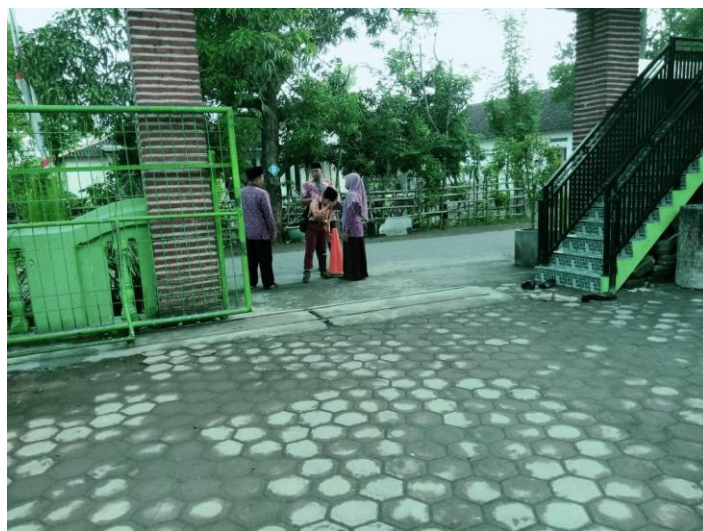
²⁸ Wawancara dengan Kepala MI Thoriqul Huda Kromasan Ibu Dra. Wiwik Sri Lestari, MM., pada hari kamis tanggal 27 Februari 2020 pukul 08.00 WIB.

penanaman nilai lebih mudah dipahami oleh peserta didik untuk membentuk karakter yang baik. Selain itu perlunya guru untuk menjadi teladan, seorang model sekaligus mentor bagi peserta didik dalam mewujudkan perilaku berkarakter mulai dari bersikap sopan, jujur, etika, moral serta keikhlasan. Peran kepala madrasah sebagai manajer yang terakhir yaitu mengupayakan peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai keIslaman mengadakan kegiatan seperti Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) misalnya madrasah mengadakan takbir keliling di hari Idul Adha dan Peringatan Hari Besar Nasional (PHBN) misalnya pada hari kartini madrasah mengadakan lomba yang mendatangkan dari murid RA atau TK sekaligus menjelang pelaksanaan PPDB. Kegiatan tersebut dimaksudkan untuk mendukung program kerja madrasah dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islam pada peserta didik.

Pada hari sabtu tanggal 07 Maret 2020 peneliti melakukan observasi mengenai peran kepala madrasah sebagai manajer dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islam ketika kepala madrasah melakukan koordinasi dengan bapak/ibu guru dalam membentuk program kegiatan yang akan dilaksanakan dimadrasah. Kemudian kepala madrasah ataupun guru juga memberikan contoh atau teladan yang baik terutama untuk peserta didiknya. Seperti yang peneliti jumpai bahwa disetiap pagi guru-guru sudah ada didepan gerbang untuk menyambut para peserta didik dengan cara bersalaman hal itu bertujuan untuk membiasakan peserta didik agar lebih sopan dan

melatih hal disiplin. Selain itu peneliti juga menjumpai bahwa seorang pendidik juga ikut terjun dalam kegiatan sholat dhuha atau sholat dzuhur berjama'ah untuk mengawasi peserta didik dan memberikan arahan kepada peserta didik. Dan pada saat sholat dhuha berjamaah peneliti menjumpai salah satu siswa untuk menjadi seorang imam dan itu ternyata bergilir sesuai jadwal jadi sudah dipersiapkan dan tidak ada rebutan. Sehingga dapat dilihat bahwa madrasah ini membiasakan peserta didik kelak ketika sudah terjun ke masyarakat maka peserta didik akan terbiasa saat dimintai untuk menjadi imam sholat.²⁹

Untuk membuktikan apakah kegiatan tersebut dilakukan disetiap pagi atau tidak peneliti memiliki dokumentasi kegiatan peserta didik di pagi hari yang disambut oleh guru di depan gerbang untuk bersalaman.



Gambar 4.9 Guru menyambut peserta didik depan gerbang.³⁰

²⁹ Observasi tentang peran kepala madrasah sebagai manajer, pada tanggal 07 maret 2020

³⁰ Dokumentasi guru menyambut peserta didik pada tanggal 07 maret 2020, pukul 06.25

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Islam di MI Thoriqul Huda Kromasan Tulungagung

Penanaman nilai-nilai karakter Islam dalam pembelajaran pendidikan karakter bukanlah kegiatan yang mudah. Dalam perwujudannya memerlukan banyak faktor pendukung dan penghambat untuk memperoleh hasil yang optimal dalam membentuk peserta didik yang berkarakter. Terdapat faktor pendukung dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Islam di MI Thoriqul Huda Kromasan Tulungagung, seperti yang diungkapkan oleh ibu Dra. Wiwik Sri Lestari, MM., selaku kepala madrasah di MI Thoriqul Huda Kromasan Tulungagung yaitu sebagai berikut :

faktor pendukungnya kami berusaha berkomunikasi dan saling berkoordinasi dengan baik bersama bapak ibu guru, walimurid dan anak-anak mbak. Terutama walimurid mbak ya alhamdulillah wali murid itu antusias sekali apabila anaknya diberikan sanksi, dan mengiklaskan serta memberikan kepada madrasah suatu kepercayaan untuk mendidik anaknya. Kemudian jika kami mengadakan berbagai kegiatan keIslaman atau yang lain alhamdulillah mbak orang tua anak-anak sangat mendukung. Iya itu mbak perlunya kami untuk memiliki komunikasi yang baik maka bisa mendukung lebih akan program kerja yang telah dilaksanakan dimadrasah.³¹

Hal senada juga di paparkan oleh ibu Arik Miswanti, S.Pd.I., selaku Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum di MI Thoriqul Huda Kromasan yaitu :

yang pertama bisa melalui orang tua itu kan seseorang yang utama dalam membentuk sikap dan perilaku kesehariannya.

³¹ Wawancara dengan Kepala MI Thoriqul Huda Kromasan Ibu Dra. Wiwik Sri Lestari, MM., pada hari Kamis tanggal 27 Februari 2020 pukul 08.00 WIB.

Dan sampai saat ini orang tua dari siswa juga mendukung mbak karena banyak anak yang bisa membaca Al-Qur'an, bisa menanamkan nilai-nilai Islam dalam kesehariannya. Terkait dengan wali murid disini, mereka senang mbak dengan kegiatan yang kami adakan misalnya seperti sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah, dan di hari jum'at itukan anak-anak melaksanakan tahlil bersama.³²

Adapun pernyataan sebagai penguat yang telah disampaikan oleh bapak Muhamad Khoirun Ni'am, S.Pd.I., selaku wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan di MI Thoriqul Huda Kromasan Tulungagung, yaitu :

Banyak sekali mbak, menurut saya faktor pendukung untuk penanaman nilai-nilai karakter Islam disini salah satunya yaitu dari faktor pendidik, kepala madrasah, wali santri serta masyarakat sekitar dan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Jadi intinya dari beberapa faktor tersebut harus adanya kebersamaan dan kekompakan dalam menanamkan nilai-nilai karakter siswa agar bisa mewujudkan suatu tujuan yang sama.³³

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa orang tua atau wali sangat mendukung adanya penanaman nilai-nilai karakter Islam yang ada MI Thoriqul Huda Kromasan Tulungagung, dukungan tersebut berbentuk dukungan wali murid dalam memberikan kepercayaan kepada lembaga untuk mendidik anaknya bahkan hukuman yang diberikanpun orang tua atau wali juga sangat antusias. Kemudian dukungan orang tua terhadap program kerja yang dilaksanakan di madrasah misalnya pada kegiatan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah, kemudian

³² Wawancara dengan Wakil Kepala MI Thoriqul Huda Kromasan bidang Kurikulum Ibu Arik Miswanti, S.Pd.I., pada hari senin tanggal 24 Februari 2020 pukul 09.00 WIB

³³ Wawancara dengan Wakil Kepala MI Thoriqul Huda Kromasan bidang Kesiswaan Bapak Muhamad Khairun Ni'am, S.Pd.I., pada hari rabu tanggal 11 Maret 2020 pukul 10.30 WIB

tahlil bersama di hari jumat serta dukungan karena peserta didik semakin hari semakin meningkat dan menjadi bisa membaca AL-Qur'an. Hal itu terjadi karena adanya hubungan baik antara kepala madrasah dengan guru, wali murid dan peserta didik.

Berikut gambaran tentang kepala madrasah melakukan koordinasi bersama orang tua atau wali murid melalui rapat atau saat pengambilan raport.



Gambar 4.10 Kepala Madrasah Melakukan Koordinasi Bersama Orang Tua atau Wali Murid³⁴

Selain faktor pendukung dari orang tua terdapat pula faktor pendukung dari lingkungan sekitar dan madrasah. Bahwa kedua faktor tersebut merupakan hal yang terpenting dalam penanaman nilai karakter peserta didik. Seperti yang di paparkan oleh Ibu Dra. Wiwik Sri Lestari, MM., selaku kepala madrasah di MI Thoriqul Huda Kromasan Tulungagung yaitu sebagai berikut :

³⁴ Dokumentasi Kepala Madrasah Melakukan Koordinasi Bersama Orang Tua atau Wali Murid Periode 2019/2020.

Kemudian bisa dilihat dari lingkungan masyarakat ya mbak, jika dilihat dari sekitar lingkungan masyarakat sini itu mendukung lebih dengan kegiatan yang ada di madrasah jadi anak-anak juga merasa nyaman mbak. Apalagi lingkungan sini yang Alhamdulillah mempunyai jiwa religiusnya tinggi jadi tepat dalam penanaman karakter. Dan pastinya ada dukungan dari lingkungan madrasah misalnya harus saling berinteraksi satu sama lain baik itu dengan guru, murid atau murid dengan sebaya. Pertama harus saling berinteraksi dengan guru ya mbak, guru itu kan yang selalu bertemu langsung dan sering bertatap muka dengan anak otomatis guru itu harus mendidik dan melakukan pengarahan yang terbaik dalam penanaman karakter Islam. Misalnya saja di dalam kelas anak-anak harus membaca do'a sebelum KBM berlangsung, kemudian guru memberikan pengarahan kepada anak-anak mengenai bentuk kesopanan misalnya jika bertemu guru atau orang yang lebih tua harus bersalaman dan masih banyak lagi mbak ya intinya sama dengan bentuk nilai-nilai karakter tadi.³⁵

Hal Senada juga dipaparkan oleh Ibu Arik Miswanti, S.Pd.I

selaku waka Kurikulum di MI Thoriqul Huda Kromasan Tulungagung yaitu:

Selain itu adanya kerjasama dengan masyarakat sekitar kami jadi tau jika ada anak siswa yang melakukan pelanggaran. Serta lingkungan disini mendukung dengan kegiatan mengajar atau program yang ada di madrasah. Karena lingkungan ini masyarakatnya religius juga kalau tidak sesuai dengan masyarakat nanti juga tidak baik, maka dengan hal tersebut kami berharap dengan mewujudkan penanaman nilai-nilai karakter Islam disini dengan adanya dukungan kepada lingkungan masyarakat sekitar.³⁶

Dari kedua paparan tersebut juga terdapat paparan senada oleh bapak Mohamad Khoirun Ni'am, S.Pd.I selaku waka

³⁵ Wawancara dengan Kepala MI Thoriqul Huda Kromasan Ibu Dra. Wiwik Sri Lestari, MM., pada hari Kamis tanggal 27 Februari 2020 pukul 08.00 WIB.

³⁶ Wawancara dengan Wakil Kepala MI Thoriqul Huda Kromasan bidang Kurikulum Ibu Arik Miswanti, S.Pd.I., pada hari Senin tanggal 24 Februari 2020 pukul 09.00 WIB

kesiswaan di MI Thoriqul Huda Kromasan Tulungagung diantara yaitu :

Kemudian lingkungan masyarakat disini Alhamdulillah mempunyai jiwa keislaman yang kuat juga, jadi Alhamdulillah dengan adanya dukungan masyarakat yang baik tentunya menjadikan peserta didik disini juga mempunyai akhlak yang baik juga.³⁷

Dari hasil data paparan diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekitar sangat mendukung kegiatan penanaman nilai-nilai karakter Islam, yakni dengan adanya kegiatan lingkungan yang kondusif untuk proses penanaman nilai- karakter Islam di MI Thoriqul Huda Kromasan Tulungagung. Selain itu masyarakat juga mendukung dengan cara memperbolehkan masjid sebagai sholat dhuha atau sholat dzuhur berjamaah dan kegiatan lainnya yang bisa menunjang peserta didik dalam kegiatan penanaman karakter.

Selain itu masih ada juga beberapa peserta didik yang tidak mengikuti peraturan atau kebijakan madrasah yang telah dibuat. Dan masih adanya peserta didik yang bandel dan sulit di atur. Sehingga pihak madrasah harus memberikan peringatan berupa hukuman yang tetap dalam kegiatan mendidik untuk peserta didik. Seperti yang di pparkan oleh Ibu Dra. Wiwik Sri Lestari, MM., selaku kepala madrasah di MI Thoriqul Huda Kromasan Tulungagung sebagai berikut:

Seperti yang saya jelaskan tadi ya mbak apabila anak-anak ada yang terlambat atau tidak mengikuti kegiatan akan kami hukum, ada yang membaca al-Qur'an, menghafalkan

³⁷ Wawancara dengan Wakil Kepala MI Thoriqul Huda Kromasan bidang Kesiswaan Bapak Muhamad Khairun Ni'am, S.Pd.I., pada hari rabu tanggal 11 Maret 2020 pukul 10.30 WIB

surat-surat pendek, dan menulis surat. Kemudian ya itu mbak kok anaknya tetap saja melakukan kesalahan ya saya suruh membersihkan kamar mandi mbak. Kemudian kami selalu memberikan motivasi dan ajaran yang terbaik sesuai dengan yang dilakukan. Apabila kami menghukum anak dalam kesalahannya itu tidak lain untuk memberikan anak-anak sifat jera dan dalam hukuman tersebut terdapat pelajaran yang bisa mendidik anak keranah yang positif mbak.³⁸

Kemudian tambahan paparan dari Bapak Mohamad Khoirun Ni'am, S.Pd.I selaku waka kesiswaan di MI Thoriqul Huda Kromasan Tulungagung sebagai berikut :

Perlunya dukungan lebih dalam proses penanaman karakter disini ya mbak, jadi mulai kepala madrasah dan pendidik. Sebab kebijakan yang ada dimadrasah juga menjadi kewajiban kepala madrasah juga pendidik. Dan sampai saat ini Alhamdulillah tetap berjalan dengan baik. Misalnya ada anak yang telat atau melanggar peraturan kami akan memberikan hukuman sesuai dengan peraturan yang ada mbak. Ada yang dihukum untuk menulis surat pendek, ada yang mengerjakan didepan kantor, ada yang hafalan surat pendek, dll mbak.³⁹

Selain itu hal senada juga disampaikan oleh peserta didik yang bernama Caroline Della Rosa kelas 5A mengenai hukuman jika ada peserta didik yang tidak mematuhi peraturan yang ada di madrasah, yaitu sebagai berikut :

banyak bu, hukumannya itu apabila ada yang tidak mengerjakan PR disuruh mengerjakan di depan kantor. Kemudian jika ada anak yang melanggar peraturan contohnya waktu upacara tidak memakai dasi atau topi atau tidak lengkaplah bu itu di hukum suruh menulis surat-surat pendek. ada juga yang disuruh membersihkan halaman. Untuk yang tidak ikut sholat berjamaah juga da

³⁸ Wawancara dengan Kepala MI Thoriqul Huda Kromasan Ibu Dra. Wiwik Sri Lestari, MM., pada hari Kamis tanggal 27 Februari 2020 pukul 08.00 WIB.

³⁹ Wawancara dengan Wakil Kepala MI Thoriqul Huda Kromasan bidang Kesiswaan Bapak Mohamad Khoirun Ni'am, S.Pd.I., pada hari Rabu tanggal 11 Maret 2020 pukul 10.30 WIB

hukumannya bu biasanya melaksanakan sholat sunah 20 kali.⁴⁰

Hal senada juga disampaikan oleh peserta didik yang bernama Ahmad Riski Pratama Ihsan kelas 5A, mengenai hukuman jika ada peserta didik yang tidak mematuhi peraturan yang ada di madrasah, yaitu sebagai berikut :

Untuk yang terlambat ya itu bu hukumannya suruh menulis surat atau membaca surat pendek dan surat yasin. Kemudian biasanya ada yang bersih-bersih kamar mandi bu tapi itu untuk anak yang terlambatnya atau melanggarnya sering bu jadi hukumannya berat. Malah ada bu yang sampai panggilan orang tua. Kemudian jika ada yang datang terlambat biasanya disuruh membaca al-qu'an didepan kantor.⁴¹

Berdasarkan paparan diatas dapat diketahui bahwa faktor yang mendukung dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islam di MI Thoriqul Huda Kromasan Tulungagung salah satunya melalui faktor hukuman, dimana hukuman tersebut bersifat mendidik. Hukuman tersebut tidak jauh dari kegiatan penanaman karakter Islam seperti menulis surat pendek, hafalan surat pendek, membersihkan halaman, membersihkan tempat mandi jika terdapat peserta didik yang sulit di atur dan tetap melanggar tata tertib kemudian juga adanya hukuman membaca al-qur'an, hal tersebut dilakukan untuk membuat peserta didik jera untuk melakukan

⁴⁰ Wawancara dengan Peserta Didik MI Thoriqul Huda Kromasan Kelas 5A Caroline Della Rosa, pada hari Rabu, 11 Maret 2020 pukul 10.30 WIB

⁴¹ Wawancara dengan Peserta Didik MI Thoriqul Huda Kromasan Kelas 5A Ahmad Riski Pratama Ihsan, pada hari Rabu, 11 Maret 2020 pukul 10.30 WIB

pelanggaran tersebut serta lebih serius dalam kegiatan penanaman nilai-nilai karakter Islam.

Faktor pendukung lainnya yaitu berupa sarana dan prasarana serta kegiatan ekstrakurikuler yang ada di madrasah. Tetapi perlu di jelaskan bahwa untuk menunjang kegiatan penanaman karakter Islam tidak lain harus menggunakan masjid sebagai sholat berjamaah meskipun masjid yang digunakan untuk umum ataupun masyarakat sekitar tetapi kegiatan yang berlangsung di MI Thoriqul Huda Kromasan Tulungagung tidak mengganggu kebermanfaatan masjid. Serta adanya jus Amma' dan Al-qur'an untuk membaca dan menghafal surat-surat pendek. Hal itu telah dipaparkan oleh ibu Dra. Wiwik Sri Lestari selaku Kepala madrasa di MI Thoriqul Huda Kromasan Tulungagung :

Dan ada lagi mbak yaitu pada sarana dan prasarana, alhamdulillah mbak disini itu sudah ada ruang laboratorium komputer jadi bisa buat anak dalam menunjang pembelajaran. Adanya jus Amma' untuk anak-anak membaca dan hafalan surat pendek, adanya perpustakaan untuk anak-anak agar sering membaca buku. Dan pastinya ada masjid meskipun itu masjid milik warga sekitar tapi alhamdulillah mbak masyarakat mendukung jadi bisa di pakai anak-anak dalam melaksanakan kewajibannya dalam beribadah. menyiapkan sarana pendukung, misalnya pada saat sholat dhuha kita menggunakan masjid, kemudian disediakan mukena untuk sholat tapi tetap sesuai dengan kemampuan yang ada.⁴²

Hal senada juga di paparkan oleh ibu Arik Miswanti, S.Pd.I selaku waka kurikulum yaitu sebagai berikut :

⁴² Wawancara dengan Kepala MI Thoriqul Huda Kromasan Ibu Dra. Wiwik Sri Lestari, MM., pada hari kamis tanggal 27 Februari 2020 pukul 08.00 WIB.

Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai karakter anak. Misalnya kami ini menyediakan jus amma' untuk anak-anak hal itu digunakan untuk membaca dan menghafal surat-surat pendek. Dan pastinya juga berguna untuk anak jika anak-anak bisa membaca al-qur'an dan mampu menghafalkan surat-surat pendek akan lebih baik dalam mengerjakan sholat atau hal-hal yang lain.⁴³

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa sarana prasarana merupakan suatu kebutuhan dalam menyelenggarakan suatu program kegiatan penanaman nilai-nilai keislaman yang bisa berupa alat peraga, media, dan tempat pelaksanaan. Oleh karena itu sarana dan prasarana harus bisa dikelola dengan baik. Pengelolaan tersebut dilakukan agar penggunaannya dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Selain dengan sarana prasana ibu Dra. Wiwik Sri Lestari, MM., memaparkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai karakter Islam. Namun tidak hanya ekstrakurikuler saja melainkan ada kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler. Berikut paparan dari kepala madrasah MI Thoriqul Huda Kromasan Tulungagung:

Kegiatan yang mendukung ya berupa ekstrakurikuler, intrakurikuler maupun kokurikuler mbak. Ekstrakurikuler itu ya kegiatan yang diluar jam pelajaran mbak misalnya disini ada ekstra tari, pramuka yang membuat anak tambah disiplin, kreatif, terus tilawatil qur'an dll mbak. Untuk kegiatan intrakurikuler itu lebih ke dalam proses pembelajaran, seperti melaksanakan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjama'ah, kemudian pembacaan surat-surat pendek sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan. Kedua yaitu kegiatan kokurikuler, kegiatan kokurikuer itu kegiatan yang sudah pernah dipelajari didalam intrakurukuler

⁴³ Wawancara dengan Wakil Kepala MI Thoriqul Huda Kromasan bidang Kurikulum Ibu Arik Miswanti, S.Pd.I., pada hari senin tanggal 24 Februari 2020 pukul 09.00 WIB

misalnya kami mengadakan kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) seperti anak-anak itu kami ajak melaksanakan takbir keliling, juga ada lagi mbak seperti peringatan maulid nabi. Yang terakhir yaitu kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan itu seperti pramuka atau yang menyangkut keagamaan itu ada kegiatan MTQ dan sholat. Dari ketiga kegiatan itu diharapkan anak-anak bisa menambah pengetahuan dan kami bisa menanamkan karakter anak untuk menjadi lebih baik.⁴⁴

Sehubungan hal tersebut Bapak Mohamad Khoirun Ni'am selaku waka kesiswaan menambahkan paparannya sebagai berikut:

Ekstrakurikuler tersebut alhamdulillah sangat efektif mbak dalam kegiatan anak-anak dan menjadikan anak-anak semakin disiplin, sopan, dan bahkan bisa menjadi program yang efektif dalam mendidik anak untuk menjadi kepribadian yang lebih baik dan mengerti akan kewajibannya sebagai umat Islam. Adanya prestasi belajar atau prestasi dalam kegiatan ekstrakurikuler ini bisa menjadi pengaruh baik terhadap anak karena dengan prestasi anak yang lebih meningkat mereka akan mengerti bagaimana cara membagi waktunya antara bermain, belajar dan beribadah. Maka dari itu kegiatan yang ada dimadrasah ini sangat perlu dan berharap semoga anak-anak makin suka akan kegiatan yang diadakan dimadrasah agar anak-anak bisa lebih terkontrol.⁴⁵

Dapat disimpulkan dari paparan diatas bahwa kegiatan dimadrasah yang berupa kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler merupakan faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai karakter yaitu dilihat dari kegiatan intrakurikuler peserta didik telah melaksanakan pembelajaran di kelas berupa membaca surat-surat pendek atau al-qur'an disebelum KBM berlangsung maupun pelaksanaan sholat dhuha yang dilaksanakan disetiap pagi sebelum jam masuk. Kemudian di kegiatan kokurikuler yaitu

⁴⁴ Wawancara dengan Kepala MI Thoriqul Huda Kromasan Ibu Dra. Wiwik Sri Lestari, MM., pada hari kamis tanggal 27 Februari 2020 pukul 08.00 WIB.

⁴⁵ Wawancara dengan Wakil Kepala MI Thoriqul Huda Kromasan bidang Kesiswaan Bapak Muhamad Khairun Ni'am, S.Pd.I., pada hari rabu tanggal 11 Maret 2020 pukul 10.30 WIB

pelaksanaan kegiatan PHBI misalnya peringatan maulid nabi karena didalam proses belajar peserta didik, dan terakhir ada kegiatan ekstrakurikuler dimana dalam madrasah ini terdapat ekstrakurikuler berupa pramuka, tari, olahraga, hadrah dan tilawatil qur'an hal itu digunakan untuk menunjang peserta didik untuk menjadikan peserta didik untuk disiplin, bisa mengontrol waktunya, memiliki wawasan yang luas dan pastinya yang mengikuti kegiatan tersebut akan memiliki kepribadian yang lebih baik.

Berikut terdapat gambaran mengenai salah satu ekstrakurikuler yang ada di MI Thoriqul Huda Kromasan Tulungagung dan dibina oleh salah satu guru dari madrasah tersebut yaitu ekstrakurikuler Tilawatil Qur'an.



Gambar 4.11 Salah satu ekstrakurikuler Tilawatil Qur'an di MI Thoriqul Huda Kromasan Tulungagung⁴⁶

Walaupun terdapat banyak program yang ada dimadrasah tetap terdapat faktor penghambat dalam upaya penanaman nilai-nilai karakter Islam, hal tersebut juga di paparkan oleh Ibu Dra.

⁴⁶ Dokumentasi Salah Satu Ekstrakurikuler Tilawatil Qur'an di MI Thoriqul Huda Kromasan Tulungagung, pada hari rabu, tanggal 04 Maret 2020, pukul 15.00 WIB

Wiwik Sri Lestari, MM., selaku Kepala MI Thoriqul Huda

Kromasan Tulungagung sebagai berikut:

Iya kalo ngomong tentang faktor pendukung ya tentunya pasti ada penghambatnya mbak, misalnya pada anak-anak yang susah diatur dan selalu melanggar peraturan padahal kami sudah memberikan sanksi atau motivasi tapi ya itu mbak semua anak itu kan mempunyai karakter yang berbeda-beda ya mbak maka dalam penerapannya pun juga berbeda. Jadi untuk menanamkannya nilai karakter itu sendiri ada pada diri anak tersebut mbak. Dan adanya latar belakang anak yang berbeda itu juga sangat berpengaruh pada sikap dan perilakunya seperti perlakuan di rumah atau sosialnya dan terkadang pelakuan tersebut dibawa-bawa sampai ke madrasah.⁴⁷

Hal Senada juga disampaikan oleh Ibu Arik Miswanti, S.Pd.I selaku waka kurikulum yaitu sebagai berikut:

faktor penghambatnya mungkin ini mbak ada beberapa siswa yang masih kurang disiplin. terdapatnya latar belakang siswa yang kurang akan pendidikan karakter dan penanamannya. ada beberapa anak yang ndablek kalo di berikan nasehat guru atau bahkan ada yang saat pelajaran juga tidak memperhatikan guru. Hal itu mbak yang bisa menjadikan penanaman karakter itu menjadi tidak *sinkron*. Alhamdulillah mbak di madrasah ini selalu memberikan perhatian khusus kepada anak yang bermasalah, dan terus melakukan hubungan baik terhadap orang tua, dan pasti adanya pengawasan dari bapak/ibu guru dan kepala madrasah.⁴⁸

Selanjutnya juga ada paparan dari Bapak Mohamad

Khoirun Ni'am, S.Pd.I selaku waka kesiswaan yaitu sebagai

berikut :

untuk penghambatnya biasa terjadi karena dengan perbedaan karakter anak misalnya saja dimadrasah sudah ada kegiatan ekstrakurikuler sebagai penunjang karakter anak juga tapi ada juga anak yang tidak pernah mengikuti ekstrakurikuler sama sekali maka anak tersebut menjadi

⁴⁷ Wawancara dengan Kepala MI Thoriqul Huda Kromasan Ibu Dra. Wiwik Sri Lestari, MM., pada hari Kamis tanggal 27 Februari 2020 pukul 08.00 WIB.

⁴⁸ Wawancara dengan Wakil Kepala MI Thoriqul Huda Kromasan bidang Kurikulum Ibu Arik Miswanti, S.Pd.I., pada hari Senin tanggal 24 Februari 2020 pukul 09.00 WIB

kurang percaya diri dalam menghadapi suatu masalah contohnya ya mbak di minta untuk mengisi Tilawatil Qur'an disaat kegiatan keagamaan ataupun menjadi imam tahlil ya pasti akan tidak siap mbak. maka diharapkan terus adanya motivasi lebih untuk mendorong anak-anak yang tidak mau ikut ekstrakurikuler serta berkoordinasi serta saling terbuka dengan wali santri.⁴⁹

Dari beberapa paparan diatas peneliti juga melakukan observasi. Dan ternyata memang benar adanya jika masih ada peserta didik yang kurang mematuhi akan tata tertib. Misalnya sudah diberikan tugas untuk dikerjakan dirumah tapi masih ada beberapa anak yang tidak mengerjakannya hal itu mungkin terjadi apabila peserta didik kurang disiplin atau bahkan malas. Memang karakter seorang peserta didik itu berbeda-beda maka dengan adanya penanaman karakter di madrasah ini bisa menjadi wawasan lebih terhadap peserta didik yang kurang disiplin dll dan bertambahnya Ilmu pengetahuan serta sebagai contoh untuk seorang peserta didik yang disiplin. Sehingga jika ada peserta didik yang kurang disiplin atau kurang patuh akan tata tertib madrasah maka seorang guru atau kepala madrasah menegur dan menyuruh peserta didik melaksanakan hukuman sesuai dengan kesalahannya.

Dari hasil paparan data tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islam yaitu kurangnya kesadaran peserta didik dalam melakukan penanaman karakter Islam dan adanya perbedaan suatu karakter peserta didik antara satu dengan yang lainnya, yaitu apabila ada

⁴⁹ Wawancara dengan Wakil Kepala MI Thoriquul Huda Kromasan bidang Kesiswaan Bapak Muhamad Khairun Ni'am, S.Pd.I., pada hari rabu tanggal 11 Maret 2020 pukul 10.30 WIB

peserta didik yang tidak pernah mengikuti ekstrakurikuler sama sekali maka peserta didik tersebut menjadi kurang percaya diri dalam menghadapi suatu masalah contohnya salah satu guru menunjuk peserta didik untuk mengisi Tilawatil Qur'an disaat kegiatan keagamaan ataupun menjadi imam tahlil otomatis peserta didik akan tidak siap melakukannya.

B. Temuan Data

Temuan data ini peneliti mengemukakan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan juga dokumentasi yang dilakukan di MI Thoriqul Huda Kromasan Tulungagung, diantaranya yaitu :

1. Peran Kepala Madrasah Sebagai Edukator dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islam di MI Thoriqul Huda Kromasan Tulungagung

Temuan peneliti ini mengemukakan tentang data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai bagaimana peran kepala madrasah sebagai edukator dalam penanaman nilai-nilai karakter Islam di MI Thoriqul Huda Tulungagung yaitu terdapat bentuk nilai religius, kejujuran, disiplin, peduli sekitar, kreatifitas dan mandiri, rincian temuannya sebagai berikut :

- 1) Dalam kegiatan religius peserta didik dilatih dengan pembiasaan do'a bersama pada awal pelajaran, pembiasaan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, serta kegiatan tahlil dan do'a bersama pada hari jum'at, mengikuti takbir keliling atau *event-event* di luar dan ziaroh.

- 2) Bentuk nilai kejujuran pada peserta didik di MI Thoriqul Huda Kromasan Tulungagung adalah dengan tidak mengambil benda yang bukan miliknya baik itu benda temuan maupun milik temannya sendiri.
- 3) Disiplin pada aspek disiplin ini madrasah menerapkan disiplin waktu misalnya ada beberapa peserta didik yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah maka peserta didik harus mengerjakannya di depan kantor. Kemudian adanya kedisiplinan untuk peserta didik yang harus dipatuhi yaitu berupa tata tertib madrasah.
- 4) Peduli sekitar. Bentuk kepeduliannya yaitu kepedulian yang bersifat sosial dan kemasyarakatan, untuk sosial misalnya terdapat korban yang terkena musibah banjir, tanah longsor atau hal lainnya pihak lembaga langsung memberikan arahan kepada peserta didik untuk melakukan sumbangan bagi yang membutuhkan. Sedangkan bentuk peduli kepada masyarakat misalnya seperti pelaksanaan takziah di rumah teman atau tetangga sekitar madrasah.
- 5) Kreatifitas di madrasah ini dengan cara memberikan pelajaran tentang *life skill*, adanya literasi (budaya membaca) dan pembuatan mading dengan hasil karya peserta didik berupa tulisan atau slogan yang kemudian dimuat pada mading madrasah.
- 6) Mandiri melalui pembiasaan peserta didik dalam sholat dhuha dengan cara membacakan surat dan do'a yang lantang yang bertujuan untuk mengasah kemandirian anak dan hafalan surat-surat sekaligus do'a yang dilakukan sebelum KBM.

2. Peran Kepala Madrasah Sebagai Manajer dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Islam di MI Thoriqul Huda Kromasan Tulungagung

Temuan peneliti ini mengemukakan tentang data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai bagaimana peran kepala madrasah sebagai manajer dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islam di MI Thoriqul Huda Tulungagung rincian temuannya sebagai berikut :

- 1) Merencanakan program kerja beserta penyusunan tim-tim untuk menangani setiap bidang. Program ini bertujuan untuk menangani setiap bidang dan juga memilih guru yang dirasa mampu untuk menjadi koordinator dibidang tersebut. Bahwasannya terdapat tiga koordinator bidang diantaranya yaitu bidang keagamaan, bidang Humas dan bidang Pramuka. Program kerja yang telah direncanakan tersebut oleh kepala madrasah juga disisipkan pada kurikulum sekolah. Perencanaan program ini juga berguna untuk meningkatkan pencapaian tujuan pendidikan.
- 2) Memberikan contoh atau teladan yang baik dengan cara saling berkoordinasi dengan membuat kegiatan pembiasaan yang diharapkan peserta didik mampu menjadi seseorang yang berkepribadian baik. Cara ini diharapkan agar penanaman nilai lebih mudah pahami oleh peserta didik untuk membentuk karakter yang baik. Selain itu perlunya guru untuk menjadi teladan, seorang model sekaligus mentor bagi peserta didik dalam

mewujudkan perilaku berkarakter mulai dari bersikap sopan, jujur, etika, moral serta keikhlasan.

- 3) Mengadakan kegiatan yang mendukung dalam penanaman nilai-nilai keislaman. Kegiatan tersebut seperti Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) misalnya madrasah mengadakan takbir keliling di hari raya Idul Adha dan Peringatan Hari Besar Nasional (PHBN) misalnya pada hari kartini madrasah mengadakan lomba yang mendatangkan dari murid RA atau TK sekaligus menjelang pelaksanaan PPDB. Kegiatan tersebut dimaksudkan untuk mendukung program kerja madrasah dalam menanamkan nilai-nilai karakter islam pada peserta didik.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Islam di MI Thoriqul Huda Kromasan Tulungagung.

Berdasarkan temuan peneliti ini mengemukakan tentang data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai bagaimana Peran kepala madrasah dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islam di MI Thoriqul Huda Tulungagung rincian temuannya sebagai berikut :

- 1) Faktor Pendukung dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islam di MI Thoriqul Huda Kromasan Tulungagung:
 - a) Adanya dukungan serta perhatian kepada orang tua atau wali dalam kegiatan penanaman nilai-nilai karakter Islam. Dukungan tersebut berupa tersebut berbentuk dukungan wali

murid dalam memberikan kepercayaan kepada lembaga untuk mendidik anaknya bahkan hukuman yang diberikanpun orang tua atau wali juga sangat antusias. Kemudian dukungan orang tua terhadap program kerja yang dilaksanakan di madrasah misalnya pada kegiatan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah, kemudian tahlil bersama di hari jumat serta dukungan karena peserta didik semakin hari semakin meningkat dan menjadi bisa membaca AL-Qur'an. Hal itu terjadi karena adanya hubungan baik antara kepala madrasah dengan guru, wali murid dan peserta didik.

- b) Adanya dukungan dari lingkungan/masyarakat dalam program kegiatan penanaman nilai-nilai karakter Islam, yaitu menciptakan kegiatan lingkungan yang kondusif untuk proses penanaman nilai- karakter Islam di MI Thoriqul Huda Kromasan Tulungagung. Selain itu masyarakat juga mendukung dengan cara memperbolehkan masjid sebagai sholat dhuha atau sholat dhuhur berjamaah dan kegiatan lainnya yang bisa menunjang peserta didik dalam kegiatan penanaman karakter.
- c) Adanya hukuman bagi peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan penanaman nilai-nilai karakter Islam. dan setiap pelanggaranpun itu juga berbeda perlakuannya misalnya ad yang disuruh membaca al-Qur'an, menghafalkan surat-surat pendek, dan menulis surat. Ada yang disuruh mengerjakan

didepan kantor karena peserta didik tidak mengerjakan pekerjaan di rumah. Kemudian jika terus menerus melakukan kesalahan pihak lembaga memiliki kebijakan yaitu membersihkan kamar mandi dan memanggil orang tua atau wali sebagai penanggungjawab. Hal tersebut dilakukan untuk membuat peserta didik jera untuk melakukan pelanggaran tersebut serta lebih serius dalam kegiatan penanaman nilai-nilai karakter Islam.

- d) Adanya fasilitas sarana dan prasana untuk menunjang kegiatan penanaman karakter Islam tidak lain harus menggunakan masjid sebagai sholat berjamaah meskipun masjid yang digunakan untuk umum ataupun masyarakat sekitar tetapi kegiatan yang berlangsung di MI Thoriqul Huda Kromasan Tulungagung tidak mengganggu kebermanfaatan masjid. Serta adanya jus Amma' dan Al-qur'an untuk membaca dan menghafal surat-surat pendek.
- e) Adanya kegiatan Intrakurikuler, Kokurikuler dan Ekstrakurikuler sebagai faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai karakter yaitu dilihat dari kegiatan intrakurikuler, peserta didik telah melaksanakan pembelajaran di kelas berupa membaca surat-surat pendek atau al-qur'an disebelum KBM berlangsung maupun pelaksanaan sholat dhuha yang dilaksanakan disetiap pagi sebelum jam masuk. Kemudian di kegiatan kokurikuler yaitu

pelaksanaan kegiatan PHBI misalnya peringatan maulid nabi karena didalam proses belajar peserta didik, dan terakhir ada kegiatan ekstrakurikuler dimana dalam madrasah ini terdapat ekstrakurikuler berupa pramuka, tari, olahraga, hadrah dan tilawatil qur'an hal itu digunakan untuk menunjang peserta didik untuk menjadikan peserta didik untuk disiplin, bisa mengontrol waktunya, memiliki wawasan yang luas dan pastinya yang mengikuti kegiatan tersebut akan memiliki kepribadian yang lebih baik.

2) Faktor Penghambat dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islam di MI Thoriqul Huda Kromasan Tulungagung

- a) Kurangnya kesadaran peserta didik dalam melakukan penanaman karakter Islam dan adanya perbedaan suatu karakter peserta didik antara satu dengan yang lainnya yaitu apabila ada peserta didik yang tidak pernah mengikuti ekstrakurikuler sama sekali maka peserta didik tersebut menjadi kurang percaya diri dalam menghadapi suatu masalah contohnya salah satu guru menunjuk peserta didik untuk mengisi Tilawatil Qur'an disaat kegiatan keagamaan ataupun menjadi imam tahlil otomatis peserta didik akan tidak siap melakukannya.

C. Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan temuan berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi tentang Peran Kepala Madrasah dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Islam di MI Thoriqul Huda Kromasan Tulungagung, selanjutnya peneliti melakukan analisis data sebagai berikut:

1. Peran Kepala Madrasah sebagai edukator dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islam di MI Thoriqul Huda Kromasan Tulungagung

Berdasarkan kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi dapat diketahui bahwa peran kepala madrasah sebagai edukator dalam penanaman nilai-nilai karakter Islam pada MI Thoriqul Huda Kromasan Tulungagung terdapat pelaksanaan kegiatan yang dapat ditanamkan kepada peserta didik yaitu adanya bentuk nilai-nilai karakter diantaranya yaitu nilai religius, kejujuran, disiplin, peduli sekitar, kreativitas dan mandiri. Dari keenam nilai tersebut memiliki penerapan yang berbeda-beda namun memiliki tujuan yang sama yaitu menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik.

Nilai Religius merupakan salah satu nilai yang diterapkan dengan tujuan peserta didik lebih agamis dan religius. Pada madrasah ini membiasakan dengan membiasakan membaca do'a sebelum awal pelajaran, peserta didik diharapkan akan lebih dapat meyakini bahwa segala sesuatu di dunia terjadi karena ada campur tangan dari Tuhan. Selain itu terdapat juga pembiasaan sholat berjamaah baik sholat dhuha maupun sholat dzuhur di madrasah yang berguna untuk

meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam beribadah di rumah masing-masing. Dan juga nilai-nilai atau kebermanfaatan dari kegiatan tersebut perlahan akan tertanam pada diri peserta didik yang selanjutnya akan membentuk karakter.

Nilai Kejujuran. Pada saat ini nilai kejujuran perlahan mulai luntur karena tergius oleh perkembangan zaman. Pergaulan yang semakin tidak terkontrol dan perkembangan teknologi membuat nilai kejujuran pada diri peserta didik perlahan juga akan memudar. MI Thoriqul Huda Kromasan Tulungagung ini dalam membentuk nilai kejujuran peserta didik diantaranya yaitu dengan tidak mengambil sesuatu yang bukan miliknya. Hal tersebut akan membantu peserta didik dapat menjaga haknya dan juga hak orang lain. Selain itu nilai kejujuran juga dapat diterapkan di madrasah yaitu dengan cara menghargai proses peserta didik dalam belajar dari pada hanya berfokus dengan nilai saat pelaksanaan ujian.

Nilai Disiplin merupakan cara untuk meningkatkan peserta didik yang efektif dalam menanamkan karakter oleh madrasah karena mengingat bahwa madrasah merupakan suatu tempat generasi penerus bangsa. Maka salah satu faktor yang membantu para diri peserta didik yaitu dengan kedisiplinan. Oleh karena itu terbentuknya suatu tata tertib yang ada di madrasah suatu keharusan agar peserta didik berperilaku sesuai dengan tata tertib yang telah ada di madrasah. Pada MI Thoriqul Huda penerapan nilai disiplin ini telah berjalan dengan baik sesuai dengan peraturan tata tertib yang ada. Meskipun ada

beberapa anak yang melanggarnya pihak madrasah tidak segan-segan memberikan hukuman yang tetap dalam bentuk berpendidikan, misalnya ada peserta didik yang tidak mengerjakan pekerjaan rumahnya maka hukuman sesuai dengan hal tersebut yaitu mengerjakan di depan kantor. Hal tersebut merupakan bentuk disiplin waktu yang akan melatih peserta didik agar lebih patuh, dan mengerti apabila pekerjaan yang diberikan harus di kerjakan secara tepat waktu sesuai dengan perintah yang ada.

Nilai Peduli merupakan salah satu karakter yang penting juga dalam dunia pendidikan baik peduli sesama maupun sekitar. Bentuk kepedulian saat ini semakin hari semakin langka di tengah gencarnya arus globalisasi yang membawa sikap individual dan materialistis peserta didik. Oleh sebab itu untuk menanamkan kepedulian peserta didik di MI Thoriqul Huda melakukan kegiatan-kegiatan diantaranya yaitu pada saat ada korban bencana banjir, tanah longsor dan bencana lainnya, madrasah melakukan bakti sosial kepada peserta didik dengan meminta sumbangan seikhlasnya untuk membantu seseorang yang membutuhkan. Kemudian mengajak peserta didik untuk bertakziah ke rumah teman, guru atau bahkan masyarakat sekitar dan mengajak peserta didik untuk melakukan sholat jenazah di rumah duka guna mengingat bahwa pentingnya kepedulian dan peserta didik bisa mengerti bahwa kita tidak bisa hidup sendiri selain bantuan orang lain.

Nilai Kreatifitas, dalam nilai ini mengharuskan pendidik untuk mampu merangsang peserta didik memunculkan kreatifitasnya baik

dalam kreatif berfikir maupun kreatif melakukan sesuatu. Terbuktinya pada MI Thoriqul Huda Kromasan Tulungagung yang mampu menjadikan peserta didiknya berkreasi dengan cara membuat majalah dinding, memberikan pelajar *soft skill* yang menjadikan peserta didik agar mempunyai perilaku secara adaptif dan positif. Dengan ketrampilan hidup yang dimiliki oleh peserta didik maka diharapkan tidak akan ada yang merasa kesulitan dalam berinteraksi dan beradaptasi dengan situasi dan kondisi yang ditemuinya. Kemudian adanya literasi digunakan agar peserta didik tertarik dan suka dengan buku serta membuat peserta didik agar lebih tertarik dan gemar terhadap buku. Sekaligus menjadi dampak positif untuk peserta didik karena dengan bertambah maju teknologi dan informasi diharapkan tidak adanya pengaruh terhadap minat baca peserta didik.

Nilai Mandiri, merupakan kemampuan untuk mengatur dan mengendalikan pikiran, perasaan, dan tindakan secara bebas serta berubah untuk menentukan dirinya sendiri. Peserta didik yang mempunyai kemandirian akan menjadikan proses pembelajaran menjadi lancar sehingga guru juga dapat menikmati mengajarnya. Pada MI Thoriqul Huda Kromasan tulungagung bentuk kemandiriannya yaitu berupa membaca surat atau ayat waktu sholat dhuha dengan cara bersama-sama tanpa bantuan dari bapak atau ibu guru. Dari sini bapak atau ibu guru hanya mendampingi dan mengawasi apabila ada peserta didik tidak serius dalam melaksanakan sholat dan membimbing peserta didik apabila ada surat atau ayat yang

dibaca salah. Maka dengan adanya hal tersebut bertujuan untuk mengasah kemandirian peserta didik dan hafalan surat-surat sekaligus do'a yang telah dibaca.

2. Peran Kepala Madrasah Sebagai Manajer dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Islam di MI Thoriqul Huda Kromasan Tulungagung.

Pada peran kepala madrasah sebagai manajer dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islam di MI Thoriqul Huda Kromasan Tulungagung, terdapat 3 upaya diantaranya yaitu: hal pertama yang perlu diketahui yaitu merencanakan program kerja terlebih dahulu kemudian menyusun tim-tim untuk menangani setiap bidang serta memilih guru yang dirasa mampu untuk menjadi koordinator dibidang tersebut. Program kerja yang telah direncanakan tersebut oleh kepala madrasah disisipkan pada kurikulum sekolah. Hal ini digunakan untuk proses menentukan apa yang seharusnya dicapai dan bagaimana mewujudkan dalam kenyataannya. Maka dengan adanya perencanaan diharapkan program kegiatan yang akan diadakan bisa berjalan dengan baik. Sekaligus meningkatkan kualitas kegiatan peserta didik secara maksimal, baik dalam aspek akademik maupun non akademiknya. Dengan adanya perencanaan program di harapkan bisa memberikan peluang pada setiap warga madrasah dalam meningkatkan berbagai kemampuannya, keahlian atau ketrampilan dalam mewujudkan suatu tujuan pendidikan yang ada di madrasah.

Hal yang kedua yaitu menanamkan nilai-nilai karakter keIslaman adalah dengan memberi contoh atau teladan yang baik. Serta pihak lembaga saling berkoordinasi dengan membuat kegiatan pembiasaan yang diharapkan peserta didik mampu menjadi seseorang yang berkepribadian baik. Cara ini diharapkan agar penanaman nilai lebih mudah pahami oleh peserta didik. Serta mempertahankan keharmonisan dan kekeluargaan untuk membangun madrasah menjadi yang lebih baik. Sebab dengan cara memberikan contoh atau teladan yang baik untuk peserta didik akan memastikan peserta didiknya agar dapat mencontoh dan melaksanakan nilai-nilai yang ada di madrasah. Dengan demikian, peserta didik tidak akan memperoleh materi pelajaran saja, namun juga mengedapankan akhlak yang selanjutnya bisa membangun mental peserta didik.

Peran yang dilakukan kepala madrasah sebagai seorang manajer yang terakhir dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Islam di MI Thoriqul Huda Kromasan Tulungagung yaitu mengadakan kegiatan yang mendukung dalam penanaman nilai-nilai keislaman. Kegiatan tersebut seperti Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) misalnya madrasah mengadakan takbir keliling di hari raya Idul Adha dan Peringatan Hari Besar Nasional (PHBN) misalnya pada hari kartini madrasah mengadakan lomba yang mendatangkan dari murid RA atau TK sekaligus menjelang pelaksanaan PPDB. Kegiatan tersebut dimaksudkan untuk mendukung program kerja madrasah dalam menanamkan nilai-nilai karakter islam pada peserta didik.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Islam di MI Thoriqul Huda Kromasan Tulungagung

Setiap usaha atau kegiatan yang tidak ada tujuan maka hasilnya sia-sia dan tidak terarah. Bila pendidikan kita pandang suatu proses, maka proses tersebut akan berakhir pada pencapaiannya akhir tujuan pendidikan. Tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan pada dasarnya merupakan suatu perwujudan dari nilai-nilai ideal yang dibentuk dalam pribadi manusia itu sendiri. Dan nilai-nilai inilah yang nantinya akan memberikan adanya dukungan dan hambatan dalam menanamkan suatu karakter peserta didik. Pada MI Thoriqul Huda Kromasan Tulungagung ini terdapat beberapa faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islam diantaranya yaitu : Pertama, adanya dukungan serta perhatian kepada orang tua atau wali dalam kegiatan penanaman nilai-nilai karakter Islam. Dukungan tersebut berupa tersebut berbentuk dukungan wali murid dalam memberikan kepercayaan kepada lembaga untuk mendidik anaknya bahkan hukuman yang diberikanpun orang tua atau wali juga sangat antusias. Hal itu terjadi karena adanya hubungan baik antara kepala madrasah dengan guru, wali murid dan peserta didik. Serta dengan dukungan dukungan tersebut peserta didik akan lebih bisa memahami dan berharap bisa melakukan kegiatan tersebut selama dirumah.

Yang kedua adanya dukungan dari lingkungan/masyarakat dalam program kegiatan penanaman nilai-nilai karakter Islam yaitu menciptakan kegiatan lingkungan yang kondusif untuk proses penanaman nilai- karakter Islam di MI Thoriqul Huda Kromasan Tulungagung. Selain itu masyarakat juga mendukung dengan cara memperbolehkan masjid sebagai sholat dhuha atau sholat dzuhur berjamaah dan kegiatan lainnya yang bisa menunjang peserta didik dalam kegiatan penanaman karakter.

Ketiga adanya hukuman bagi peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan penanaman nilai-nilai karakter Islam. Hukuman ini selain digunakan agar peserta didik jera namun juga terdapat sifat yang mendidik dan lebih serius dalam kegiatan penanaman nilai-nilai karakter Islam.

Ke empat terdapat fasilitas sarana dan prasana untuk menunjang kegiatan penanaman karakter Islam yaitu menggunakan masjid sebagai sholat berjamaah meskipun masjid yang digunakan untuk umum ataupun masyarakat sekitar tetapi kegiatan yang berlangsung di MI Thoriqul Huda Kromasan Tulungagung tidak mengganggu kebermanfaatan masjid. Serta adanya jus Amma' dan Al-qur'an untuk membaca dan menghafal surat-surat pendek. Dari sarana dan prasarana yang mendukung tentunya akan lebih mudah dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik.

Yang terakhir yaitu adanya kegiatan Intrakurikuler, Kokurikuler dan Ekstrakurikuler sebagai faktor pendukung dalam menanamkan

nilai-nilai karakter. Sebab dengan kegiatan ini bisa menjadikan pembiasaan dan penguatan dalam menanamkan karakter Islam. Kegiatan ini diselenggarakan di madrasah yang bertujuan untuk pembinaan dan penanaman karakter serta peningkatan mutu akademik dan non akademik peserta didik. Selain itu ketiga aspek tersebut dapat menambah kecerdasan peserta didik dan mempunyai hubungan erat satu dengan yang lainnya dalam menanamkan karakter Islam.

Selain terdapat faktor pendukung di MI Thoriqul Huda Kromasan juga adanya faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islam diantaranya yaitu : Kurangnya kesadaran peserta didik dalam melakukan penanaman karakter Islam dan adanya perbedaan suatu karakter peserta didik antara satu dengan yang lainnya yaitu apabila ada peserta didik yang tidak pernah mengikuti ekstrakurikuler sama sekali maka peserta didik tersebut menjadi kurang percaya diri dalam menghadapi suatu masalah.

Dengan kedua faktor tersebut Kepala madrasah sebagai pemimpin dituntut untuk mengelola hal tersebut agar kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.